

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI DAN  
PENDAPATAN DI SUMATERA BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S-1) Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**YANDA MITRA JAYA**

**BP/NIM : 2007 / 84929**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

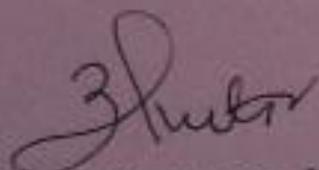
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI DAN  
PENDAPATAN DI SUMATERA BARAT

Nama : Yanda Mitra Jaya  
BP/ NIM : 2007 / 84929  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Keahlian : Perencanaan Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, September 2012

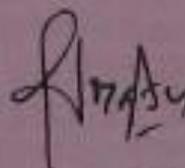
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS  
NIP. 19610502 198601 2 001

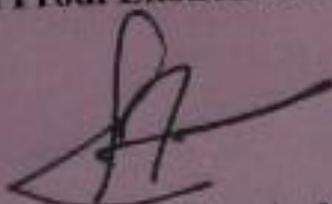
Pembimbing II



Melti Roza Adry, SE, ME  
NIP. 19830505 200604 2 001

Mengetahui :

Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan



Drs. H. Alianis, M.S  
NIP. 19591129 198602 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi**

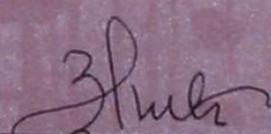
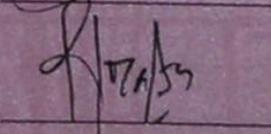
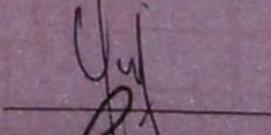
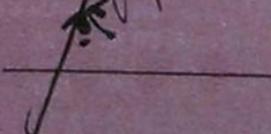
**Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI DAN  
PENDAPATAN DI SUMATERA BARAT**

**Nama : Yanda Mitra Jaya**  
**BP/ NIM : 2007 / 84929**  
**Program Studi : Ekonomi Pembangunan**  
**Keahlian : Perencanaan Pembangunan**  
**Fakultas : Ekonomi**  
**Universitas : Universitas Negeri Padang**

**Padang, September 2012**

**Tim Penguji**

<b>No.</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1.	<b>Ketua</b>	<b>: Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS</b>	
2.	<b>Sekretaris</b>	<b>: Melti Roza Adry, SE, ME</b>	
3.	<b>Anggota</b>	<b>: Yeniwati, SE</b>	
4.	<b>Anggota</b>	<b>: Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si</b>	

## ABSTRAK

**Yanda Mitra Jaya (2007/84929) : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi dan Pendapatan di Sumatera Barat. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Di bawah bimbingan Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS dan Ibu Melti Roza Adry, SE, ME**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: 1) Pengaruh jumlah penduduk terhadap pendapatan, 2) Pengaruh pendapatan periode sebelumnya terhadap pendapatan, 3) Pengaruh konsumsi terhadap pendapatan, 4) Pengaruh jumlah penduduk, pendapatan periode sebelumnya, dan konsumsi secara bersama-sama terhadap pendapatan di Sumatera Barat, 5) Pengaruh jumlah penduduk terhadap konsumsi, 6) Pengaruh pendapatan terhadap konsumsi, 7) Pengaruh konsumsi periode sebelumnya terhadap konsumsi 8) Pengaruh suku bunga konsumsi terhadap konsumsi, 9) Pengaruh jumlah penduduk, pendapatan, konsumsi periode sebelumnya, dan suku bunga konsumsi secara bersama-sama terhadap konsumsi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan variabel penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 2001-2010 (*kuartalan*) dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik analisis data, yaitu analisis deskriptif dan induktif. Analisis induktif mencakup: 1) Uji Autokorelasi, 3) Uji Heterokedastisitas, 4) Uji Persamaan Simultan. Untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan: 1) Uji t dan 2) Uji F dengan taraf nyata 5%.

Hasil penelitian ini adalah 1) jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan Sumatera Barat, 2) pendapatan periode sebelumnya berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan Sumatera Barat, 3) konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Sumatera Barat, 4) secara bersama-sama jumlah penduduk, pendapatan periode sebelumnya dan konsumsi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Sumatera Barat, 5) jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konsumsi Sumatera Barat, 6) pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi Sumatera Barat, 7) konsumsi periode sebelumnya berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konsumsi Sumatera Barat, 8) suku bunga konsumsi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konsumsi, 9) secara bersama-sama jumlah penduduk, pendapatan, konsumsi periode sebelumnya dan suku bunga konsumsi berpengaruh signifikan terhadap konsumsi Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disarankan kepada pemerintah agar berupaya untuk meningkatkan jumlah penduduk yang produktif, menambah jumlah lapangan pekerjaan, menanamkan semangat berwirausaha pada masyarakat dan memberikan kredit dengan bunga rendah pada UKM, sehingga akan berdampak terhadap peningkatan konsumsi dan pendapatan.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadirah Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta salawat beriring salam tidak lupa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari alam yang penuh kebodohan ke zaman penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis beri judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi dan Pendapatan di Sumatera Barat, penulisan skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Padang. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS selaku pembimbing I dan Ibu Melti Roza Adry, SE. ME selaku pembimbing II yang telah menuntun dan memberi masukan kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.

Seiring dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, M.S selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.

2. Bapak Drs. H. Ali Anis, M.S selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan dan Ibu Novya Zulva Riani, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat beserta Staf yang telah membantu kelancaran bagi penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
5. Pimpinan Kantor Bank Indonesia Padang beserta staf dan karyawan yang telah membantu dalam proses pengambilan data skripsi.
6. Teristimewa penulis persembahkan buat Ibunda tercinta dan Ayahanda Tercinta serta Kakak yang telah memberikan kesungguhan doa, bantuan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan Ekonomi Pembangunan R angkatan 2007.
8. Rekan-rekan seperjuangan pada Fakultas Ekonomi khususnya, dan Universitas Negeri Padang pada umumnya.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang berguna untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta masukan bagi penelitian selanjutnya. Amiin.

Padang, Juni 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori .....	12
1. Konsep Pendapatan .....	12
a. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan .....	13
b. Pengaruh Pendapatan Periode Sebelumnya Terhadap Pendapatan .....	14
c. Pengaruh Konsumsi Terhadap Pendapatan .....	15
2. Konsep Konsumsi .....	18
a. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi .....	20
b. Pengaruh Konsumsi Periode Sebelumnya Terhadap Konsumsi .....	21
c. Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi.....	24
d. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Konsumsi .....	26
3. Temuan Penelitian Sejenis .....	28
B. Kerangka Konseptual .....	31
C. Hipotesis .....	34

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitian .....	35
	B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
	C. Jenis dan Sumber Data .....	35
	D. Variabel Penelitian .....	36
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
	F. Definisi Operasional .....	37
	G. Teknik Analisis Data .....	38
	1. Analisis Deskriptif .....	38
	2. Analisis Induktif .....	40
	a. Model Persamaan Simultan .....	40
	b. Uji Asumsi Klasik .....	43
	c. Pengujian Hipotesis .....	45
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Hasil Penelitian .....	48
	1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....	48
	2. Deskripsi Variabel Penelitian .....	50
	a. Deskripsi Perkembangan Pendapatan .....	50
	b. Deskripsi Perkembangan Konsumsi .....	53
	c. Deskripsi Perkembangan Jumlah Penduduk .....	57
	d. Deskripsi Perkembangan Suku Bunga Konsumsi ....	60
	3. Analisis Induktif .....	63
	a. Uji Asumsi Klasik .....	63
	b. Model Persamaan Simultan .....	68
	c. Uji Hipotesis .....	71
	B. Pembahasan .....	74
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	82
	B. Saran .....	82
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	84

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Perkembangan Pendapatan, Jumlah Penduduk, Konsumsi, Pendapatan periode sebelumnya, Konsumsi Periode Sebelumnya dan Suku Bunga Konsumsi di Sumatera Barat periode 2001-2010 .....	7
2. Perkembangan Pendapatan Kuartal I Tahun 2001 sampai dengan Kuartal IV Tahun 2010 .....	52
3. Perkembangan Konsumsi Kuartal I Tahun 2001 sampai dengan Kuartal IV Tahun 2010 .....	56
4. Perkembangan Jumlah Penduduk Kuartal I Tahun 2001 sampai dengan Kuartal IV Tahun 2010 .....	59
5. Perkembangan Suku Bunga Konsumsi Kuartal I Tahun 2001 sampai dengan Kuartal IV Tahun 2010 .....	62
6. Tabel Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Pendapatan ( $Y_t$ ) .....	63
7. Tabel Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Konsumsi ( $C_t$ ) .....	64
8. Tabel Hasil Estimasi Persamaan Pendapatan ( $Y_t$ ) <i>Newey-West</i> .....	65
9. Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Pendapatan ( $Y_t$ ) .....	66
10. Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Konsumsi ( $C_t$ ) .....	66
11. Hasil Estimasi Persamaan Konsumsi ( $C_t$ ) <i>Newey-West</i> .....	67

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
1. Fungsi konsumsi rumah tangga	.....	15
2. Kenaikan dalam tingkat bunga	.....	26
3. Kerangka Konseptual Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi dan Pendapatan di Sumatera Barat	.....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Tabulasi Data Penelitian .....	86
2. Hasil Olahan Data .....	88
3. Tabel Distribusi t .....	96
4. Tabel Distribusi F .....	99
5. Tabel Distribusi Chi Kuadrat .....	102
6. Surat Penelitian dari Badan Pusat Statistik .....	103
7. Surat Penelitian dari Bank Indonesia .....	104

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara. Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*); pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Menurut Todaro bahwa pembangunan haruslah diartikan sebagai proses multi dimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, dalam lembaga-lembaga nasional, termasuk peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan dan pemberantasan kemiskinan yang absolut. Pembangunan Nasional mengusahakan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, yang pada akhirnya memungkinkan terwujudnya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat agar menjadi manusia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Kegiatan pembangunan nasional tidak lepas dari peran seluruh Pemerintah Daerah yang telah berhasil memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia di daerah masing-masing serta memacu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan prakarsa dan peran aktif masyarakat serta meningkatkan pendayagunaan potensi daerah secara optimal dan terpadu dalam mengisi otonomi daerah yang nyata dinamis,

serasi serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Sebagai upaya memperbesar peran dan kemampuan daerah dalam pembangunan, pemerintah daerah dituntut untuk lebih mandiri dalam membiayai kegiatan operasional rumah tangga. Dalam melaksanakan kegiatan pembangunan, pemerintah daerah tingkat satu memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia di daerah itu dan dituntut untuk bisa lebih mandiri. Terlebih dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka pemerintah daerah tingkat satu harus bisa mengoptimalkan pemberdayaan semua potensi yang dimiliki dan pemerintah daerah tingkat satu tidak boleh terlalu mengharapkan bantuan dari pemerintah pusat seperti pada tahun-tahun sebelumnya.

Salah satu indikator kemajuan perekonomian suatu negara atau daerah adalah melalui pencapaian tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk tingkat daerah yang diukur berdasarkan harga berlaku setiap tahunnya. Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan makin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh seiring dengan kemajuan teknologi. Dengan semakin meningkatnya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan, hal ini tentu juga sebanding dengan balas jasa yang diterima berupa pendapatan.

Pendapatan merupakan nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam periode tertentu, baik rumah tangga Negara, perusahaan, dan individu (Sukirno, 2004). Ada beberapa kegunaan dari pertumbuhan pendapatan yaitu :

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Memperluas kesempatan kerja, Meningkatkan konsumsi, serta sebagai persiapan untuk kemajuan selanjutnya.

Pengkajian kependudukan sangat berguna dalam perencanaan perekonomian suatu negara, baik dalam jangka pendek dan juga dalam jangka panjang. Bahkan setiap negara perlu mengkaji kependudukan ini bukan hanya ruang lingkup nasional tetapi juga harus mengkaji secara global. Pengaruh pertumbuhan penduduk pada pendapatan telah menarik perhatian ekonom. Pertumbuhan penduduk dapat mendorong pertumbuhan pendapatan, tetapi juga dapat sebagai penghalang bagi pertumbuhan pendapatan.

Di negara maju pertumbuhan penduduk mampu meningkatkan pertumbuhan pendapatan, karena didukung oleh investasi yang tinggi, teknologi yang tinggi dan lain-lain. Akan tetapi di negara berkembang, akibat pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan tidaklah demikian, karena kondisi yang berlaku sama sekali berbeda dengan kondisi ekonomi negara maju. Ekonomi negara berkembang modal kurang, teknologi masih sederhana, tenaga kerja kurang ahli. Karena itu, pertumbuhan penduduk benar-benar dianggap sebagai hambatan akan kenaikan pendapatan, dimana pertumbuhan penduduk yang cepat memperberat tekanan pada lahan dan menyebabkan pengangguran dan akan mendorong meningkatnya beban ketergantungan. Penyediaan fasilitas pendidikan dan sosial secara memadai semakin sulit terpenuhi (Todaro, 2006).

Selain pertumbuhan penduduk, faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan pendapatan adalah konsumsi. Konsumsi merupakan salah satu komponen permintaan agregat. Konsumsi diartikan sebagai pembelanjaan yang dilakukan

oleh rumah tangga atas barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang-orang yang melakukan pembelian tersebut. Apabila pengeluaran-pengeluaran konsumsi semua orang dalam suatu Negara dijumlahkan, maka hasilnya adalah pengeluaran konsumsi masyarakat suatu daerah atau Negara yang bersangkutan (Dumairy, 2004:114).

Prinsip dasar konsumsi adalah bagaimana memperoleh kepuasan maksimum dengan mengoptimalkan penggunaan pendapatan. Konsumsi yang diinginkan dikaitkan dengan pendapatan yang siap dibelanjakan. Perubahan dalam rencana pengeluaran konsumsi bisa menjadi sumber guncangan terhadap perekonomian, dan kecenderungan mengkonsumsi marginal adalah determinan dari pengganda kebijakan fiskal.

Disamping itu, pengeluaran konsumsi rumah tangga memiliki porsi terbesar dalam total pengeluaran agregat, berbeda dengan pengeluaran pemerintah yang bersifat eksogenius, konsumsi rumah tangga bersifat endogenous. Dalam arti, besarnya konsumsi rumah tangga berkaitan erat dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya, seperti tingkat bunga.

Tingkat bunga merupakan harga pasar yang mentransfer sumber daya masa lalu dan masa depan; hasil tabungan dan biaya peminjaman (Mankiw, 2006:547). Semakin tinggi tingkat bunga maka semakin banyak jumlah uang yang ditabung sehingga semakin kecil jumlah uang yang dibelanjakan untuk konsumsi, sebaliknya semakin rendah tingkat bunga maka semakin rendah juga jumlah uang yang ditabung yang berarti semakin besar jumlah uang yang digunakan untuk konsumsi.

Sumatera Barat adalah salah satu propinsi di Indonesia yang terletak di pesisir barat pulau Sumatera dengan ibu kota Padang yang sampai saat ini terus melakukan dan meningkatkan kegiatan pembangunan serta perekonomiannya dengan tujuan untuk mencapai masyarakat Sumatera Barat yang hidup adil dan sejahtera. Sumatera Barat senantiasa melakukan peningkatan pembangunan melalui percepatan perekonomian, sehingga dibutuhkan komponen-komponen yang dapat menunjang kegiatan percepatan perekonomian itu. Komponen-komponen tersebut di antaranya adalah pendapatan dan konsumsi.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa perkembangan pendapatan periode 2001-2010 cenderung memiliki pertumbuhan yang positif dan berfluktuasi. Berfluktuasinya pertumbuhan pendapatan ini kemungkinan karena fluktuasi dari laju pertumbuhan jumlah penduduk, konsumsi masyarakat, dan pendapatan periode sebelumnya.

Selama periode penelitian dari tahun 2001-2010, perkembangan pendapatan di Sumatera Barat mengalami perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2005 sebesar 19.58 persen dengan nilai pendapatan mencapai Rp 44,674,569.24 juta. Meningkatnya pertumbuhan pendapatan ini kemungkinan disebabkan meningkatnya faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu peningkatan jumlah penduduk, konsumsi dan pendapatan periode sebelumnya. Namun tidak demikian dengan jumlah penduduk, pada saat itu pertumbuhan jumlah penduduk mengalami penurunan sebesar 0.61 persen dari tahun sebelumnya. Penurunan ini tidak berpengaruh untuk menurunkan laju pendapatan, sebaliknya yang terjadi adalah pertumbuhan pendapatan meningkat. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh tingginya produktivitas penduduk. Tingginya produktifitas penduduk ini akan

menyebabkan terjadinya efisiensi dalam menghasilkan barang/jasa sehingga output yang dihasilkan meningkat dan pendapatan juga meningkat.

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa pendapatan menunjukkan pertumbuhan terendah yang terjadi pada tahun 2009 yakni sebesar 8.05 persen dengan nilai pendapatan sebesar Rp 76,295,430.26 juta. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh menurunnya laju pertumbuhan penduduk dan konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat. Sedangkan pendapatan periode sebelumnya justru mengalami peningkatan. Meningkatnya pendapatan periode sebelumnya ini tidak mampu mendorong kenaikan pada pendapatan periode berikutnya, hal ini dikarenakan perekonomian mengalami kemunduran akibat bencana gempa bumi yang melanda sebagian wilayah di Sumatera Barat sehingga pendapatan juga mengalami penurunan.

Rata-rata perkembangan pendapatan di Sumatera Barat dari tahun 2001-2010 yaitu sebesar 14.38 persen. Pada tahun 2005 pendapatan berada di atas rata-rata yaitu sebesar 19.58 persen. Sedangkan perkembangan pendapatan di bawah rata-rata terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 8.05 persen.

Tabel 1  
Perkembangan Pendapatan, Jumlah Penduduk, Konsumsi, Pendapatan Periode Sebelumnya, Konsumsi Periode Sebelumnya dan Suku Bunga Konsumsi di Sumatera Barat periode 2001-2010.

Tahun	Pendapatan	LP	Jml. Penduduk	LP	Konsumsi	LP	Pendapatan Periode Sebelumnya	LP	Konsumsi Periode Sebelumnya	LP	Suku Bunga	LP
2001	26,154,134.82		4,243,510		15,229,998.00		22,889,614.05		13,036,949.00		19.85	
2002	29,899,129.81	14.32	4,375,080	3.10	17,943,555.00	17.82	26,154,134.82	14.26	15,229,998.00	16.82	20.21	1.81
2003	33,130,682.95	10.81	4,456,816	1.87	19,635,019.63	9.43	29,899,129.81	14.32	17,943,555.00	17.82	18.69	-7.52
2004	37,358,645.93	12.76	4,528,242	1.60	21,848,356.52	11.27	33,130,682.95	10.81	19,635,019.63	9.43	16.57	-11.34
2005	44,674,569.24	19.58	4,555,810	0.61	26,005,973.86	19.03	37,358,645.93	12.76	21,848,356.52	11.27	16.83	1.57
2006	53,029,588.10	18.70	4,632,152	1.68	30,288,933.27	16.47	44,674,569.24	19.58	26,005,973.86	19.03	17.58	4.46
2007	59,799,045.30	12.77	4,697,764	1.42	33,367,201.79	10.16	53,029,588.10	18.70	30,288,933.27	16.47	16.13	-8.25
2008	70,614,210.04	18.09	4,763,099	1.39	39,343,229.82	17.91	59,799,045.30	12.77	33,367,201.79	10.16	16.40	1.67
2009	76,295,430.26	8.05	4,827,973	1.36	43,239,270.59	9.90	70,614,210.04	18.09	39,343,229.82	17.91	16.42	0.12
2010	87,221,254.05	14.32	4,846,909	0.39	47,358,437.98	9.53	76,295,430.26	8.05	43,239,270.59	9.90	15.87	-3.35
Rata-rata		14.38		1.49		13.50		14.37		14.31		-2.31

Sumber : BPS Sumbar dan Bank Indonesia 2001-2010 (data diolah)

Upaya pembangunan perekonomian di Sumatera Barat diduga dipengaruhi oleh pengeluaran konsumsi, dan sebaliknya pendapatan juga mempengaruhi besar atau kecilnya pengeluaran konsumsi, karena PDRB yang baik akan menciptakan pendapatan dan berujung pada meningkatnya daya beli masyarakat untuk kebutuhan konsumsi makanan dan non makanan. Pengeluaran konsumsi ini memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian yaitu sekitar 70% persen dari permintaan agregat, lebih besar dari kombinasi semua sektor lainnya (Dornbusch, 2008:313), sehingga perannya tidak bisa dikesampingkan. Meskipun demikian, pengeluaran konsumsi di Sumatera Barat cenderung dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: jumlah penduduk, pendapatan, konsumsi periode sebelumnya, dan suku bunga konsumsi.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa perkembangan konsumsi selama periode 2001-2010 cenderung memiliki pertumbuhan yang positif dan berfluktuasi. Berfluktuasinya pertumbuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga ini kemungkinan disebabkan oleh berfluktuasinya pendapatan, jumlah penduduk, suku bunga dan konsumsi periode sebelumnya.

Laju pertumbuhan konsumsi tertinggi terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 19.03 persen dengan nilai Rp 26,005,973.86 juta. Tingginya pertumbuhan konsumsi ini kemungkinan disebabkan meningkatnya laju pertumbuhan pendapatan, konsumsi tahun sebelumnya, menurunnya suku bunga dan jumlah penduduk. Namun, apabila kita lihat pada Tabel 1, suku bunga konsumsi justru mengalami kenaikan.

Selain itu, perkembangan konsumsi terendah terjadi pada tahun 2003 dengan laju pertumbuhan sebesar 9.43 persen dengan total konsumsi sebesar Rp 19,635,019.63 juta. Rendahnya laju pertumbuhan konsumsi rumah tangga ini kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya laju pertumbuhan penduduk, menurunnya jumlah pendapatan, dan meningkatnya suku bunga konsumsi. Apabila kita lihat Tabel 1 pada tahun 2003 tersebut, pendapatan memang mengalami penurunan laju pertumbuhannya yaitu sebesar 10.81 persen. Akan tetapi, yang terjadi pada konsumsi periode sebelumnya, jumlah penduduk dan suku bunga konsumsi justru memperlihatkan sebaliknya. Konsumsi periode sebelumnya mengalami kenaikan, jumlah penduduk dan suku bunga konsumsi juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Rata-rata pertumbuhan pengeluaran konsumsi di Sumatera Barat dari tahun 2001-2010 yaitu sebesar 13.50 persen. Pada tahun 2005 pertumbuhan konsumsi berada di atas rata-rata yaitu sebesar 19.03 persen. Sedangkan perkembangan konsumsi di bawah rata-rata terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 9.43 persen.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis menyadari bahwa jumlah penduduk, konsumsi periode sebelumnya, pendapatan periode sebelumnya, dan suku bunga merupakan variabel yang menentukan besarnya jumlah konsumsi dan pendapatan, khususnya di Sumatera Barat. Hal ini harus dicermati untuk dapat merumuskan kebijakan untuk mengembangkan sektor-sektor dalam pembangunan perekonomian agar tetap eksis dalam persaingan global yang semakin selektif. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membuat penelitian yang membahas

masalah tersebut di atas dengan judul : **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi dan Pendapatan di Sumatera Barat”**.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka di dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya, sebagai berikut:

1. Sejauhmana jumlah penduduk, konsumsi periode sebelumnya, suku bunga konsumsi, dan pendapatan mempunyai pengaruh terhadap konsumsi di Sumatera Barat?
2. Sejauhmana jumlah penduduk, pendapatan periode sebelumnya, dan konsumsi mempunyai pengaruh terhadap pendapatan di Sumatera Barat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh jumlah penduduk, konsumsi periode sebelumnya, suku bunga konsumsi, dan pendapatan terhadap konsumsi di Sumatera Barat.
2. Pengaruh jumlah penduduk, pendapatan periode sebelumnya, dan konsumsi terhadap pendapatan di Sumatera Barat.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini berguna :

1. Bagi penulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Pengembangan ilmu ekonomi seperti ekonomi makro yaitu teori konsumsi.
3. Bagi pengambil kebijakan, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil dan menentukan kebijakan terutama yang menyangkut masalah peningkatan kinerja perekonomian daerah dan mendorong peningkatan output daerah seperti Bappeda Sumatera Barat, Pemda Sumatera Barat dan dinas-dinas terkait lainnya.
4. Bagi penelitian lebih lanjut, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai literature/acuan yang mengkaji masalah sejenis.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendapatan**

###### **1) Konsep Pendapatan**

Pendapatan menurut Sukirno (2004) adalah nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam periode tertentu, baik rumah tangga Negara, perusahaan, dan individu. Sedangkan menurut Samuelson, pendapatan menyangkut total uang yang terkumpul atau yang diperoleh dalam suatu periode tertentu, jadi pendapatan arus uang yang didapat selama satu periode tertentu.

Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima produsen atas penggunaan faktor-faktor produksi seperti tanah, modal, tenaga kerja yang dimilikinya. Penggunaan tanah balas jasanya bunga dan tenaga kerja balas jasanya berupa upah atau gaji. Dimana sewa, bunga, upah dan gaji ini balas jasa atas penggunaan faktor produksi (Luziananda, 2003).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi pada periode tertentu, dengan menggunakan faktor-faktor produksi seperti tanah, modal, tenaga kerja yang dimilikinya, baik rumah tangga Negara, perusahaan, dan individu.

## 2) Faktor yang mempengaruhi pendapatan:

### a. Pengaruh jumlah penduduk terhadap pendapatan

Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi dan dalam usaha untuk membangun perekonomian. Dalam usaha meningkatkan produksi dan mengembangkan kegiatan ekonomi, penduduk memegang peranan penting karena menyediakan tenaga kerja. Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat akan menimbulkan perkembangan jumlah tenaga kerja yang hampir sama cepatnya.

Jumlah penduduk yang besar adalah aset sekaligus sebagai beban dalam pembangunan. Sebagai aset jika ditingkatkan baik kualitas maupun keahliannya, akan mampu meningkatkan produksi nasional dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatannya. Akan tetapi jumlah penduduk yang besar tersebut akan menjadi beban jika jumlah, struktur, persebaran dan mutunya sedemikian rupa sehingga menuntut pelayanan sosial dan tingkat produksi yang tidak sepenuhnya bisa ditanggung oleh penduduk yang bekerja secara efektif (Wirosardjono dalam Widarjono, 1999:147).

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara bersama dianggap sebagai salah satu faktor positif untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya juga lebih besar (Todaro, 2006:119).

Kuznet (dalam Sukirno, 2000:173) mengemukakan bahwa pertumbuhan penduduk bukanlah suatu masalah. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh jumlah penduduk pada tingkat moderat pada dasarnya positif dan bermanfaat bagi pembangunan ekonomi, baik Negara maju maupun Negara sedang berkembang. Semakin banyak orang maka semakin banyak ide, semakin banyak orang yang mempunyai bakat dan kreatif, semakin banyak tenaga ahli dan dengan demikian akan semakin berkembang teknologi. Selanjutnya dalam jangka panjang penduduk merupakan suatu keuntungan. Kuznet juga mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi juga merangsang pembangunan ekonomi.

Jadi, penduduk merupakan faktor penting dalam kegiatan ekonomi karena menyediakan tenaga kerja yang dapat meningkatkan produksi sehingga akan berdampak positif terhadap pendapatan daerah yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

**b. Pengaruh pendapatan periode sebelumnya terhadap pendapatan**

Meyer (1980:231) menyatakan bahwa konsumsi merupakan fungsi dari  $Y$ , dimana  $Y$  didefinisikan sebagai pendapatan pada periode tertentu dan pada periode sebelumnya.

$$C_t = C_y Y^*_t \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

$$Y^*_t = \sum w_i Y_{t-1} \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

$w_i$  = Pendapatan periode tertentu

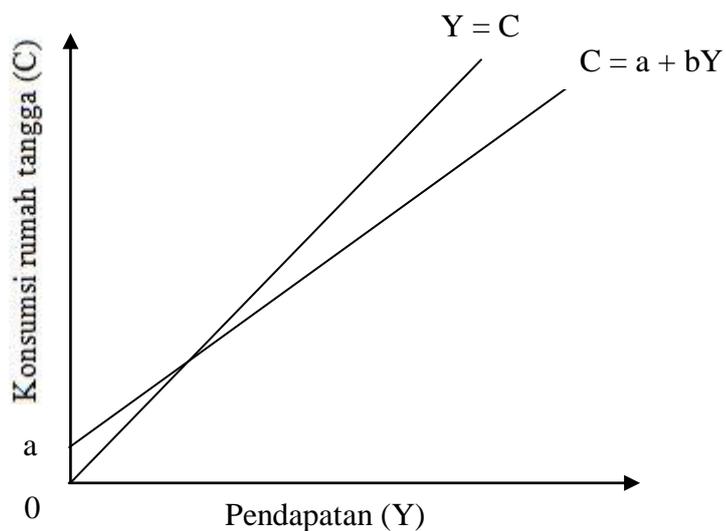
$Y_{t-1}$  = Pendapatan periode lag tertentu

$Y^*_t$  = Pendapatan yang diharapkan pada masa yang akan datang dengan menggunakan *life cycle model*.

Jadi, dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu variabel yang menentukan pendapatan pada masa yang akan datang adalah pendapatan periode sebelumnya. Dengan meningkatnya pendapatan periode sebelumnya, maka akan meningkatkan pendapatan pada periode berikutnya.

### c. Pengaruh konsumsi terhadap pendapatan

Keynes (Case dan Fair, 2004:72) berargumentasi bahwa jumlah konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga berhubungan langsung dengan pendapatannya:



Gambar 1 : Fungsi konsumsi rumah tangga

Semakin tinggi pendapatan, cenderung semakin tinggi konsumsi. Orang yang pendapatannya lebih tinggi cenderung mengkonsumsi lebih banyak dibanding orang yang pendapatannya lebih sedikit. Secara lebih spesifik, para ahli ekonomi makro ingin mengetahui kecenderungan konsumsi agregat (konsumsi semua rumah tangga total) menanggapi perubahan-perubahan pendapatan agregat. Jika semua dari masing-masing rumah tangga menaikkan konsumsi mereka karena pendapatan naik, dan mengasumsikan bahwa mereka memang melakukannya, masuk akal untuk mengasumsikan bahwa ada hubungan positif antara konsumsi agregat (C) dan pendapatan agregat (Y).

Menurut Dornbusch (2008:193), Permintaan agregat merupakan jumlah total barang dan jasa yang diminta dalam perekonomian. Dengan membedakan antara barang yang diminta untuk konsumsi (C), untuk investasi (I), oleh pemerintah (G), dan ekspor netto (NX), permintaan agregat ditentukan oleh:

$$AD = C + I + G + NX \dots\dots\dots (3)$$

Output berada pada tingkat keseimbangan (*equilibrium level*) ketika jumlah output yang dihasilkan sama dengan output yang diminta. Sehingga perekonomian berada pada equilibrium output apabila :

$$Y = AD = C + I + G + NX \dots\dots\dots (4)$$

Menurut tokoh klasik Jean Baptiste Say (dalam Deliarinov, 2003) mengatakan bahwa setiap penawaran akan menciptakan permintaannya sendiri (*supply creates its own demand*). Pendapat Say di atas disebut Hukum Say. Hukum Say didasarkan pada asumsi bahwa nilai produksi selalu sama dengan pendapatan. Tiap ada produksi, akan ada pendapatan, yang besarnya persis sama dengan nilai produksi tadi. Dengan demikian dalam keadaan keseimbangan produksi cenderung menciptakan permintaannya sendiri akan produksi barang yang bersangkutan.

Dengan dasar asumsi seperti ini ia menganggap bahwa peningkatan produksi akan selalu diiringi oleh peningkatan pendapatan, akhirnya akan diiringi pula oleh peningkatan permintaan. Dalam arti lain, jika permintaan untuk konsumsi meningkat, maka daya beli masyarakat meningkat, sehingga pasar domestik akan meningkatkan penawaran barang dan jasa. Dengan meningkatnya penawaran ini selanjutnya pendapatan nasional akan meningkat dan perekonomian akan membaik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa salah satu variabel yang mempengaruhi pendapatan adalah konsumsi. Semakin meningkat konsumsi, maka akan positif pengaruhnya terhadap pendapatan. Sebaliknya, menurunnya tingkat konsumsi menyebabkan pendapatan mengalami penurunan.

## 2. Konsumsi

### 1) Konsep Konsumsi

Konsumsi adalah pembelanjaan atas barang-barang dan jasa-jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan pembelanjaan atau konsumsi. Barang-barang yang diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi (Dumairy, 2004).

Pengeluaran konsumsi rumah tangga (*Personal Consumption Expenditure*) adalah total nilai pasar dari barang-barang dan jasa yang dibeli oleh rumah tangga dan nilai barang jasa yang diterima sebagai pendapatan. Pengeluaran konsumsi rumah tangga terdiri atas tiga komponen utama yaitu: pengeluaran untuk barang tahan lama (*durable goods*) seperti mobil, mesin cuci dan lain-lain, pengeluaran untuk barang-barang tidak tahan lama (*non durable goods*) seperti makanan, pakaian dan lain-lain; pengeluaran untuk jasa-jasa (*service*) seperti pendidikan, kesehatan dan lain-lain. (Nanga, 2001: 18)

Konsumsi adalah jumlah pembelian rumah tangga ke atas barang dan jasa dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam perhitungan pendapatan nasional data yang dikumpulkan adalah

jumlah pembelanjaan yang dilakukan dalam satu tahun (Sukirno, 2004:60)

Pengeluaran konsumsi masyarakat/rumah tangga merupakan salah satu variabel makro ekonomi. Pengeluaran konsumsi seseorang adalah bagian dari pendapatan yang dibelanjakan. Apabila pengeluaran-pengeluaran konsumsi semua orang dalam suatu negara dijumlahkan, maka hasilnya adalah pengeluaran konsumsi masyarakat negara yang bersangkutan. Menurut Rahardja (2001), pengeluaran konsumsi terdiri atas konsumsi pemerintah (*government consumption*) dan konsumsi masyarakat atau rumah tangga (*household consumption*).

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah semua pembelian barang dan jasa oleh rumah tangga yang tujuannya untuk dikonsumsi selama periode tertentu dikurangi neto penjualan barang bekas. Untuk menduga pengeluaran konsumsi rumah tangga digunakan data pendukung antara lain:

- a) Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan kelompok makanan dan bukan makanan.
- b) Indeks harga konsumen (IHK) untuk masing-masing kelompok komoditi dan jasa dari bagian statistik harga konsumen.
- c) Jumlah penduduk dari proyeksi hasil survei penduduk antar sensus.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsumsi merupakan jumlah pembelian rumah tangga atas barang dan jasa dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya. Pengeluaran konsumsi rumah tangga

tersebut terdiri atas tiga komponen utama yaitu: pengeluaran untuk barang tahan lama, pengeluaran untuk barang-barang tidak tahan lama dan pengeluaran untuk jasa-jasa.

## **2) Faktor yang mempengaruhi konsumsi:**

### **a. Pengaruh jumlah penduduk terhadap konsumsi**

Malthus (dalam Todaro, 2006:329) melukiskan suatu kecenderungan universal bahwa jumlah populasi di suatu negara akan meningkat sangat cepat menurut deret ukur atau tingkat geometrik setiap 30 atau 40 tahun, kecuali jika hal itu diredam oleh bencana kelaparan. Sementara itu, karena adanya proses penambahan hasil yang semakin berkurang dari suatu faktor produksi yang jumlahnya tetap, yaitu tanah maka persediaan pangan hanya akan meningkat menurut deret hitung atau tingkat aritmetik. Bahkan, karena lahan yang dimiliki setiap anggota masyarakat semakin lama semakin sempit, maka kontribusi marginalnya terhadap total produksi pangan akan semakin menurun. Karena pertumbuhan pengadaan pangan tidak dapat berpacu secara memadai atau mengimbangi kecepatan pertumbuhan penduduk, maka pendapatan perkapita (dalam masyarakat agraris, pendapatan perkapita diartikan sebagai produksi pangan perkapita) cenderung terus mengalami penurunan sampai sedemikian rendahnya sehingga segenap populasi harus bertahan pada kondisi sedikit di atas subsisten (semua penghasilan

hanya cukup untuk mengganjal perut), itu pun hanya untuk jumlah populasi tertentu. Lebih dari jumlah itu maka ada sebagian penduduk yang tidak mendapat bahan pangan sama sekali.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya jumlah penduduk maka akan menurunkan konsumsi, baik berupa konsumsi makanan (pangan) maupun non makanan. Hal ini disebabkan pertumbuhan pengadaan pangan dan non-pangan tidak dapat berpacu secara memadai atau mengimbangi kecepatan pertumbuhan penduduk.

#### **b. Pengaruh konsumsi periode sebelumnya terhadap konsumsi**

Meyer (1980:231) menyatakan bahwa konsumsi merupakan fungsi dari  $Y$ , dimana  $Y$  didefinisikan sebagai pendapatan pada periode tertentu dan pada periode sebelumnya.

$$C_t = C_y Y^*_t \quad \dots\dots\dots(5)$$

Dimana:

$$Y^*_t = \sum w_i Y_{t-1} \quad \dots\dots\dots(6)$$

Dimana:

$w_i$  = Pendapatan periode tertentu

$Y_{t-1}$  = Pendapatan periode lag tertentu

$Y^*_t$  = Pendapatan yang diharapkan pada masa yang akan datang dengan menggunakan *life cycle model*.

Jika konsumsi tergantung pada  $Y^*$  dan  $Y^*$  merupakan formula yang digunakan oleh Koyck Lag (Meyer, 1980:232), konsumsi merupakan fungsi dari pendapatan periode tertentu dan konsumsi pada periode sebelumnya (*lagged consumption*).

$$C_t = C_y(1-w)Y_t + wC_{t-1} \quad \dots\dots\dots(7)$$

Dengan mensubtitusikan persamaan:

$$Y^*_t = \sum w_i Y_{t-1} \quad \dots\dots\dots(8)$$

Sehingga diperoleh:

$$C_t = C_y (1-w)Y_t + C_y (1-w)w Y_{t-1} + C_y (1-w)w^2 Y_{t-2} + \dots + C_y (1-w)w^{n-1} Y_{t-n-1} + C_y (1-w)w^n Y_{t-1} \quad \dots\dots\dots (9)$$

Lag dari seluruh variabel pada suatu periode dikalikan dengan w sehingga diperoleh:

$$wC_{t-1} = C_y(1-w)wY_t + C_y(1-w)wY_{t-1} + C_y(1-w)w^2Y_{t-2} + \dots + C_y(1-w)w^{n-1} Y_{t-n-1} + C_y(1-w)w^nY_{t-1} \quad \dots\dots\dots (10)$$

Selanjutnya persamaan tersebut di subtract sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$C_t - wC_{t-1} = C_y(1-w)Y_t - C_y(1-w)W_nY_{t-1} \quad \dots\dots\dots(11)$$

Penurunan formula di atas memperlihatkan keputusan mengkonsumsi. Konsumsi periode tertentu tergantung kepada periode pada masa tertentu dan perubahan dari pendapatan. Persamaan di atas dengan jelas mengungkapkan bahwa konsumsi ditentukan oleh konsumsi periode sebelumnya dan tingkat pendapatan periode sebelumnya. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan disposabel atau pendapatan yang siap dibelanjakan setelah dikurangi pajak.

Menurut *rational expectation* (Eko, 2009) konsumsi esok ditentukan oleh konsumsi sekarang ditambah kesalahan-kesalahan

yang terjadi, artinya konsumsi sekarang atau periode tertentu ditentukan oleh konsumsi periode sebelumnya, karena adanya ramalan yang akan terjadi dan juga kesalahan-kesalahan yang terjadi.

Menurut Dornbusch (2008) konsumsi hampir dapat diprediksi dengan sempurna dari konsumsi periode sebelumnya ditambah penerimaan tambahan untuk pertumbuhannya. Jika dilihat dari konsumsi suatu periode dipengaruhi oleh konsumsi periode sebelumnya. Hal ini memperlihatkan semakin besar konsumsi periode sebelumnya mempengaruhi konsumsi periode berikutnya semakin meningkat.

Dornbush juga menyatakan bahwa perubahan konsumsi berasal dari perubahan pendapatan yang mengejutkan. Tanpa kejutan pendapatan, konsumsi pada periode ini akan sama dengan konsumsi pada periode sebelumnya.

Berdasarkan *LC-PIH (Life Cycle-Permanent Income Hypothesis)* (Froyen, 2002). Perilaku konsumsi sesungguhnya memperlihatkan *excess sensitivity* dan *excess smoothness*. Yang pertama berarti bahwa konsumsi bereaksi terlalu kuat terhadap perubahan pendapatan yang dapat diprediksi; yang kedua berarti bahwa konsumsi bereaksi terlalu kuat terhadap perubahan pendapatan yang dapat diprediksi; yang kedua berarti bahwa

konsumsi bereaksi terlalu lemah terhadap kejutan perubahan pendapatan.

Dari penjabaran yang dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa konsumsi dapat dengan akurat diprediksi dari konsumsi periode sebelumnya, sesuai dengan perubahan pendapatan baik yang dapat diprediksi maupun konsumsi yang lemah bereaksi terhadap perubahan pendapatan dan juga kesalahan-kesalahan yang terjadi. Untuk itu dapat dibuat suatu model persamaan yang menyatakan bahwa konsumsi dipengaruhi oleh konsumsi periode sebelumnya, dengan model persamaan sebagai berikut:

$$C_t = f(C_{t-1}) \dots\dots\dots (12)$$

### c. Pengaruh pendapatan terhadap konsumsi

John Maynard Keynes lewat bukunya yang berjudul *The General Theory Of Employment, Interest and Money*, yang terbit pertama kali pada tahun 1936 mengemukakan suatu teori konsumsi yang disebut teori pendapatan absolut tentang konsumsi (*absolute income theory of consumption*) atau yang lebih dikenal terkenal dengan hipotesis pendapatan absolut (*absolute income hypothesis* atau disingkat AIH). (Nanga, 2005:109). Teori konsumsi Keynes tersebut didasarkan atas hukum psikologi yang mendasar tentang konsumsi (*The Fundamental Psychological Law Of Consumption*), yang mengatakan apabila pendapatan mengalami

kenaikan maka konsumsi juga akan mengalami kenaikan, tetapi dengan jumlah yang lebih kecil. Hukum psikologis tentang konsumsi tersebut kemudian diterjemahkan kedalam fungsi konsumsi sebagai berikut:

$$C = a + bY_d \quad (a > 0, 0 < b < 1) \quad \dots\dots\dots (13)$$

Dimana,  $a$  = konsumsi otonom, dan  $b$  = kecenderungan mengkonsumsi marjinal (*Marginal Propensity to Consume* atau MPC) yg menunjukkan rasio antara tambahan konsumsi dengan tambahan pendapatan ( $b = \Delta C / \Delta Y_d$ ) dan  $Y_d$  = pendapatan disposibel.

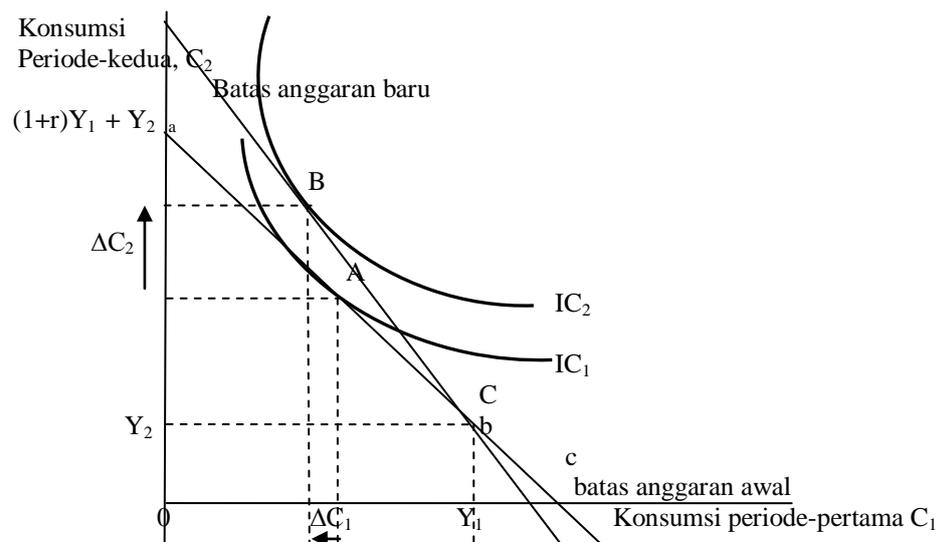
$$C_t = \alpha_0 + \alpha_1 Y_t - \alpha_2 T_t + \mu_{1t} \quad \dots\dots\dots (14)$$

Rumah tangga menerima pendapatan dari tenaga kerja dan modal yang mereka miliki, membayar pajak kepada pemerintah dan kemudian memutuskan berapa banyak yang ditabung. Pendapatan yang diterima rumah tangga sama dengan output perekonomian. Rumah tangga membagi pendapatan disposibelnya diantara konsumsi dan tabungan (Mankiw, 2006:59). Dengan dikenakannya pajak maka pendapatan yang secara nyata dapat dibelanjakan oleh masyarakat berkurang sebesar pajak tersebut. Sebagai gambaran: jika pendapatan nasional adalah sebesar  $Y$ , tetapi didalamnya termasuk pendapatan pemerintah atau pajak sebesar  $T$ , maka pendapatan yang secara nyata dapat dibelanjakan (dikonsumsi dan ditabung) oleh masyarakat hanyalah sebesar  $Y =$

Y-T. Jadi, pajak merupakan variabel yang memperkecil pendapatan disposibel.

#### d. Pengaruh suku bunga terhadap konsumsi

Menurut teori Irving Fisher mengembangkan model yang digunakan untuk menganalisis bagaimana konsumen yang berpandangan ke depan dan rasional membuat pilihan antar waktu, yaitu pilihan yang meliputi periode waktu yang berbeda. Ketika orang-orang memutuskan berapa banyak mengkonsumsi hari ini dan masa yang akan datang. Semakin besar konsumsi yang mereka nikmati hari ini, semakin sedikit yang mereka nikmati pada hari esok. Dalam membuat *tradeoff*, rumah tangga harus memperkirakan pendapatan yang akan diterima dimasa depan dan konsumsi barang dan jasa yang akan mereka nikmati.



Gambar 2: Kenaikan dalam tingkat bunga

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa kenaikan dalam tingkat bunga riil merotasi garis anggaran konsumen di sekeliling titik  $(Y_1, Y_2)$  dengan demikian mengubah jumlah konsumsi yang ia pilih dalam kedua periode. Tingkat bunga yang lebih tinggi menurunkan konsumsi periode pertama sebesar  $\Delta C_1$  dan meningkatkan konsumsi periode kedua sebesar  $\Delta C_2$ . Jika dia memilih titik-titik antara a dan b, ia mengkonsumsi lebih kecil dari pendapatannya dalam periode pertama dan menabung sisanya untuk periode kedua. Jika dia memilih titik-titik antara a dan c, ia mengkonsumsi lebih banyak dibandingkan pendapatannya dalam periode pertama dan meminjam untuk menutup perbedaannya.

Dengan kata lain konsumen menghadapi batasan atas beberapa banyak yang ingin mereka belanjakan, yang disebut batas atau kendala anggaran (*budget constraint*). Ketika mereka memutuskan berapa banyak akan mengkonsumsi hari ini dan berapa banyak akan konsumsi untuk masa depan, mereka menghadapi batasan anggaran antar waktu (*intertemporal budget constraint*), yang mengukur sumber daya total yang tersedia untuk konsumsi hari ini, dan dimasa depan. (Mankiw, 2006).

Seperti yang kita ketahui bahwa konsumsi mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat tabungan, tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi atau dibelanjakan.

Suku bunga mempengaruhi pengeluaran konsumsi melalui tabungan.

Semakin tinggi tingkat bunga maka semakin banyak jumlah uang yang ditabung sehingga semakin kecil jumlah uang yang dibelanjakan untuk konsumsi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat bunga maka semakin rendah juga jumlah uang yang ditabung yang berarti semakin besar jumlah uang yang digunakan untuk konsumsi, jadi hubungan antara konsumsi dengan suku bunga mempunyai arah yang bertentangan, dimana suku bunga yang meningkat akan mengurangi konsumsi masyarakat. (Sukirno, 2000).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa suku bunga akan berpengaruh negatif terhadap konsumsi. Kenaikan suku bunga akan menyebabkan masyarakat lebih mengutamakan sebagian besar pendapatannya untuk ditabungkan, sehingga hanya sedikit yang digunakan untuk konsumsi.

### **3) Temuan Penelitian Sejenis**

Hasil penelitian sejenis ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat/hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Di bawah ini dikemukakan beberapa hasil penelitian yang dilakukan dilapangan yang menghasilkan beberapa kesimpulan terkait adalah:

1. Yolla (2008). Hasil penelitiannya yaitu: pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh investasi, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh jumlah penduduk, pertumbuhan kemiskinan dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan dipengaruhi secara signifikan oleh investasi, jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi.
2. Rini (2011). Hasil penelitiannya yaitu: (1) Konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan permintaan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap output di Indonesia. Dengan arti kata, apabila terjadi peningkatan terhadap konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan permintaan tenaga kerja akan menyebabkan peningkatan terhadap output di Indonesia. (2) Pendapatan disposibel dan konsumsi periode sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi di Indonesia. Dengan kata lain, apabila pendapatan disposibel dan konsumsi periode sebelumnya mengalami peningkatan maka konsumsi juga akan mengalami peningkatan. Sedangkan suku bunga deposito tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi di Indonesia. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat Indonesia, salah satunya adalah deposito. (3) output, tingkat upah dan produktifitas berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan tenaga kerja di Indonesia. Artinya,

terjadinya peningkatan terhadap output dan produktifitas serta penurunan tingkat upah akan mengakibatkan peningkatan terhadap permintaan tenaga kerja di Indonesia.

3. Engi (2011). Hasil penelitiannya yaitu: (1) terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara pendapatan disposibel, konsumsi periode sebelumnya, suku bunga dan tabungan terhadap konsumsi masyarakat di Sumatera Barat. Secara parsial pendapatan disposibel dan suku bunga berpengaruh signifikan positif terhadap konsumsi masyarakat di Sumatera Barat. Sementara itu konsumsi periode sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi. Terakhir tabungan berpengaruh signifikan negatif terhadap konsumsi masyarakat di Sumatera Barat. (2) terdapat pengaruh secara bersama-sama antara pendapatan disposibel, suku bunga, inflasi dan konsumsi masyarakat di Sumatera Barat. Secara parsial pendapatan disposibel dan suku bunga berpengaruh signifikan positif terhadap tabungan masyarakat di Sumatera Barat. Sementara itu inflasi tidak berpengaruh terhadap tabungan. Terakhir konsumsi, secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap tabungan masyarakat di Sumatera Barat.
4. Joni (2011). Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa (1) konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, serta ekspor neto berpengaruh secara signifikan terhadap perekonomian di Propinsi Jambi, (2) perekonomian berpengaruh signifikan terhadap

konsumsi di Propinsi Jambi sedangkan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi di Propinsi Jambi, (3) perekonomian dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap investasi di Propinsi Jambi, (4) perekonomian dan kurs berpengaruh signifikan terhadap ekspor neto di Propinsi Jambi.

Beda penelitian yang diteliti ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini meneliti tentang konsumsi dan pendapatan di Sumatera Barat.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan teori yang telah dikemukakan dan rumusan masalah. Keterkaitan maupun hubungan antara variabel yang diteliti diuraikan dengan berpijak pada kajian teori.

Pendapatan merupakan nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam periode tertentu. Peningkatan atau penurunan pendapatan ini disebabkan oleh faktor yang mempengaruhinya. Jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pendapatan. Dengan meningkatnya jumlah penduduk, maka akan sangat dibutuhkan dalam usaha meningkatkan produksi dan mengembangkan kegiatan ekonomi, serta juga memegang peranan penting dalam menyediakan tenaga kerja. Oleh karena itu, peningkatan jumlah penduduk ini akan mendorong peningkatan terhadap pendapatan melalui perekonomian yang meningkat pula. Konsumsi

berpengaruh positif terhadap pendapatan. Dengan meningkatnya konsumsi berarti telah terjadi peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa. Terjadinya peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa akan memaksa perekonomian untuk meningkatkan produksi barang dan jasa. Peningkatan produksi barang dan jasa akan menyebabkan peningkatan terhadap pendapatan dan begitu juga sebaliknya. Pendapatan periode sebelumnya akan berpengaruh positif terhadap pendapatan sekarang. Dengan demikian, peningkatan atau penurunan terhadap pendapatan periode sebelumnya ini akan menyebabkan kenaikan pada pendapatan sekarang. Hal ini dikarenakan besarnya harapan masyarakat akan kenaikan pendapatan pada masa yang akan datang.

Konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan, jumlah penduduk, konsumsi periode sebelumnya dan suku bunga konsumsi. Pendapatan berpengaruh positif terhadap konsumsi. Artinya, peningkatan pendapatan akan menyebabkan terjadinya kenaikan konsumsi. Hal ini karena peningkatan terhadap pendapatan akan menyebabkan terjadinya kenaikan daya beli. Daya beli yang semakin tinggi akan berdampak terhadap kenaikan konsumsi dan begitu juga sebaliknya. Jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap konsumsi. Konsumsi periode sebelumnya berpengaruh positif terhadap konsumsi periode tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa meningkatnya konsumsi periode tertentu dapat dilihat melalui besarnya konsumsi periode sebelumnya. Suku bunga konsumsi akan berpengaruh



### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan teori yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan jumlah penduduk, pendapatan periode sebelumnya dan konsumsi terhadap pendapatan di Sumatera Barat.
2. Terdapat pengaruh signifikan pendapatan, jumlah penduduk, suku bunga konsumsi dan konsumsi periode sebelumnya terhadap konsumsi di Sumatera Barat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

##### 1. Pendapatan

Secara bersama-sama: jumlah penduduk, pendapatan periode sebelumnya, dan konsumsi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Secara parsial: jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, pendapatan periode sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sementara konsumsi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan

##### 2. Konsumsi

Secara bersama-sama: jumlah penduduk, pendapatan, konsumsi periode sebelumnya, dan suku bunga konsumsi berpengaruh signifikan terhadap konsumsi. Secara parsial: jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi, pendapatan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi, konsumsi periode sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi, dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi

#### **B. Saran**

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan dari hasil penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan pada pemerintah agar menambah jumlah lapangan pekerjaan, menanamkan semangat berwirausaha pada masyarakat dan memberikan kredit dengan bunga rendah pada UKM sehingga akan berdampak terhadap peningkatan konsumsi dan pendapatan.
2. Oleh karena pendapatan merupakan salah satu faktor yang menentukan besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga, maka pemerintah harus berupaya meningkatkan pendapatan tersebut dengan jalan meningkatkan produksi barang/jasa dan meningkatkan jumlah penduduk yang produktif dengan memberikan pendidikan yang bermutu sehingga dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Dengan demikian perekonomian Sumatera Barat dapat mampu bersaing dengan daerah-daerah lainnya.
3. Dalam memperhatikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun secara bersama-sama masih ada faktor lain yang belum teruji dalam penelitian ini yang ikut menentukan pendapatan dan konsumsi di Sumatera Barat. Untuk itu perlu penelitian yang lebih lanjut untuk lebih mengungkapkan mengenai konsumsi dan pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2005. *Buku Ajar Statistika 1*. Padang: Fakultas Ekonomi UNP.
- Badan Pusat Statistik. 1996-2010. *Sumatera Barat Dalam Angka*. Padang: BPS Sumatera Barat.
- . *bps.go.id*. Diakses 28 Maret 2012
- Bank Indonesia. (2001-2010). *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- . (2001-2010). “*Kajian Ekonomi Regional Sumatera Barat*”.  
Padang: Bank Indonesia. Melalui  
<<http://www.bi.go.id/web/id/publikasi/EkonomiRegional/KER/Sumbar.html>>[25/04/2012]
- Deliarnov. 2003. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dornbusch, Rudi, Stanley Fischer & Richard Startz. (2008). *Macroeconomics*. (Roy Indra Mirazudin, SE. Terjemahan). PT Media Global Edukasi.
- Dumairy. 2004. *Perekonomian Indonesia*, Cetakan Kelima. Jakarta: Erlangga
- Eka Putri, Rini. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Output, Konsumsi dan Permintaan Tenaga Kerja Di Indonesia*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Eko, P. Prasetyo. 2009. *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Froyen, T Richard. 2002. *Macroeconomics, Theories and Policies*. New Jersey: Prentice Hall.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika edisi ke-3*. Jakarta: Erlangga.
- Idris. 2004. *Analisis Model Data Kuantitatif dengan Program SPSS*. Padang: MM UNP.
- Jhingan, ML. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Penerjemah: D. Guritno, Edisi Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.